Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI UNGGUL DI KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Analysis of Superior-Rice Seed Breeding Farming in Pandawan Sub-District, Hulu Sungai Tengah District

Muhammad Fauzan [*a], Sadik Ikhsan[*b] dan Muzdalifah[*c]

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Biaya eksplisit; Biaya implisit; Kelayakan usahatani; Pendapatan; Penerimaan.

Korespondensi
Corresponding author
[b]sikhsan@ulm.ac.id
Author:
[a]fauzan.fn17@gmail.com
[c]muzdalifah@ulm.ac.id

Diterima: 23 Juli 2024,
Disetujui: 31 Juli 2024,
Diterbitkan on-line : 30 September 2024

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani penangkar benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2023 sampai Juni 2024. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani yang melakukan usahatani penangkaran benih padi. Penarikan contoh dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi sebanyak 65 orang petani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya eksplisit usahatani sebesar Rp9.564.597/usahatani, biaya implisit sebesar Rp1.350.000/usahatani, biaya total biaya sebesar Rp10.914.597/usahatani. Rata-rata produksi sebesar 4.103,33 kg/usahatani dengan harga jual Rp5.000 untuk setiap kilogramnya. Penerimaan usahatani yaitu sebesar Rp20.516.667/usahatani. Untuk menganalisis pendapatan usahatani, metode yang digunakan yaitu selisih dari peneriman dengan biaya eksplisit. untuk pendapatan usahatani sebesar Rp10.952.070. Untuk menganalisis kelayakan menggunakan R/C Ratio atau perbandingan dari penerimaan dengan total biaya. Untuk R/C Ratio usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan adalah 1,88, artinya usahatani ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor pekerjaan yang paling banyak dilakukan di Indonesia adalah pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya karena sektor ini menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, menyediakan bahan baku untuk agroindustri, dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (BPS 2020).

Kebutuhan akan benih padi semakin meningkat seiring dengan upaya pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan. Akibatnya, pengembangan benih padi adalah titik awal dari upaya untuk meningkatkan komoditas tanaman pangan padi yang diproduksi dari biji untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kelembagaan perbenihan di Indonesia telah ada sejak tahun 1970-an dan sangat berhasil dalam pengembangan benih,

terutama untuk perbenihan padi (Sucahyo, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian adalah penggunaan benih yang bermutu, yang harus dimulai di tingkat petani. Jumlah penduduk yang terus meningkat secara tidak langsung meningkatkan konsumsi beras dalam negeri, sehingga produksi padi di Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan beras. Penggunaan benih adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi. Karena itu, mengingat peran pentingnya dalam program pengembangan pertanian, program benih harus dikembangkan di Indonesia (Sucahyo, 2015).

Kegiatan usahatani penangkaran benih padi ini dilakukan oleh kelompok tani Sungai Awang di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kelompok Tani ini beranggotakan 65 orang dan diketuai oleh bapak Nurdin. Varietas yang ditanam dulunya ada berbagai macam akan tetapi dari tahun 2021 hanya menanam varietas unggul saja yaitu mekongga. Luas lahan yang dimiliki per usahatani yaitu 0,96 hektar. Jenis lahan yang digunakan yaitu lahan rawa lebak dan menggunakan sistem surjan karena tidak semua lahan ditanami padi.

Tanaman padi dan jeruk siam dapat ditanam bersama di lahan basah dalam sistem surjan, di mana tanaman padi ditanam di persawahan dan tanaman jeruk ditanam di lahan kering (Nisa, J, 2023).

Luas tanam dan produksi benih padi di Kecamatan Pandawan pada lima tahun terakhir, terjadi penurunan luas tanam dan produksi tanaman padi untuk penangkaran benih padi dari tahun 2018 sampai 2022. Produksi pada tahun 2018 adalah sebesar 350 ton, tahun 2019 turun menjadi 325 ton, tahun 2020 turun sangat drastis menjadi 225 ton, begitu juga pada tahun 2021 dan 2022 produksi benih padi turun menjadi 200 ton dan 175 ton. Luas tanamnya juga mengalami penurunan dari 70 hektar terus turun tahun ke tahun sampai menjadi 50 hektar di tahun 2021 dan 2022.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian memiliki dua tujuan. Pertama untuk menganalisis pendapatan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kedua, untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Terdapat tiga manfaat pada penelitian ini. Pertama, sebagai bahan informasi tentang pendapatan dan kelayakan usahatani penangkaran benih padi. Kedua, memberikan pengetahuan bagi petani padi agar menjadi bahan masukan dalam usahatani penangkaran benih padi. Ketiga, bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani penangkaran benih padi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjalankan usahatani penangkaran benih padi.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana *(simple random sampling)*. Populasi pada penelitian ini adalah 65 orang petani. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, menghitung pendapatan petani penangkar benih padi di Kecamatan Pandawan digunakan rangkaian analisis sebagai berikut: menghitung biaya eksplisit, biaya implisit, biaya total, penerimaan total, Keuntungan dan pendapatan.

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani. . Biaya eksplisit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TCe} = \sum_{i-1}^{n} \mathbf{e}\ (\boldsymbol{i} = \mathbf{1}, \mathbf{2}, \mathbf{3}, .. \boldsymbol{n}) \qquad \mathbf{(1)}$$

dengan:

TCe : biaya eksplisit (Rp)
e (i = 1,2,3,..n) : komponen biaya eksplisit

Biaya implisit (*implicit cost*) adalah biaya yang diperhitungkan tetapi tidak harus dibayarkan dalam kegiatan usahatani.

$$\mathbf{TCi} = \sum_{i-1}^{n} \mathbf{i}\ (\boldsymbol{i} = \mathbf{1,2,3,..}\boldsymbol{n}) \quad \textbf{(2)}$$

dengan:

TCi : biaya implisit penangkaran benih padi (Rp)
i (*i* = 1,2,3,..n) : komponen biaya implisit

Biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TCe + TCi} \quad \textbf{(3)}$$

dengan:

TC : biaya total penangkaran benih padi (Rp)
TC : biaya eksplisit penangkaran benih padi (Rp)
TCi : biaya implisit penangkaran benih padi (Rp)

Penerimaan total (TR) adalah penerimaan seluruhnya yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P\ x\ S} \quad \textbf{(4)}$$

dengan:
TR : penerimaan penangkaran benih padi (Rp)
P : harga jual benih (Rp/kg)
S : kuantitas penjualan benih (kg)

Pendapatan/Income usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{I = TR - TCe} \quad \textbf{(5)}$$

dengan:
I : pendapatan penangkaran benih padi (Rp)
TR : penerimaan penangkaran benih padi (Rp)
TCe : biaya eksplisit penangkaran benih padi (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis kelayakan usahatani digunakan analisa RCR (Revenue Cost Ratio). Analisis R/C Ratio digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dan daya saing produk yang dihasilkan. secara matematis dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Suryatinah, 2009).

$$\mathbf{R/C\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{TR}}{\boldsymbol{TC}} \quad \textbf{(6)}$$

dengan:

R/C Ratio : Revenue Cost Ratio
TR : penerimaan total (Rp)
TC : biaya total (Rp)

Kriteria keputusan Revenue Cost Ratio:

a) Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak diusahakan
b) Jika R/C Ratio < 1, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak diusahakan
c) Jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Padi Sawah

Persemaian. Benih disemaikan pada areal khusus, agar pertanaman terhindar dari campuran varietas lain, persemaian dipersiapkan 20-30 hari sebelum tanam. Luas persemaian yaitu 300-500 m^2 untuk pertanaman seluas 1 hektar (5% areal tanam), dengan lebar bedengan 110 cm, tinggi 15-20 cm, dan panjangnya menyesuaikan sesuai keperluan, jarak antar bedengan yaitu 20-30 cm. Setelah itu benih ditabur sebanyak 20-25 gram benih setiap m^2 persemaian. 5 hari setelah tabur persemaian diairi setinggi 1 cm selama 2 hari setinggi 5 cm.

Penanaman. Penanaman dilakukan setelah bibit berumur 20-25 hari, maka bibit dipindahkan ke lahan sawah. Jarak tanam atau jarak antar larik dan jumlah benih tergantung pada tingkat kesuburan tanah dan kualitas benih yang ditanam. Semakin subur tanah, jarak tanam dapat semakin rapat. Demikian pula, semakin baik kualitas benih, maka semakin sedikit jumlah benih yang diperlukan. Umumnya penanaman pada setiap lubang tanam diperlukan bibit 2 -3 batang dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Jumlah benih dan cara tanam dapat berpengaruh terhadap hasil padi.

Pemeliharaan Tanaman. Pada kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi beberapa kegiatan yaitu pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Pemupukan dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan menambah zat-zat unsur

hara yang dibutuhkan tanaman agar produksi meningkat. Dalam penelitian ini pupuk yang digunakan petani hanya urea dan NPK saja dengan takaran yang tidak tentu. Biasanya kebanyakan petani melakukan pemupukan 3 kali dalam satu kali periode tanam, yaitu saat tanaman berumur 15 hari setelah tanam, pemupukan yang kedua pada umur tanaman kurang lebih 30 hari dan yang ketiga pada umur 40 hari. Dan sebagian petani ada juga yang melakukan pemupukan 2 kali.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan beberapa kali dalam 1 musim tanam. Untuk pengendaliannya dengan cara penyemprotan pestisida yaitu menggunakan insektisida dan fungisida. Insektisida digunakan untuk mengendalikan hama seperti penggerek batang, belalang, wereng. Fungisida digunakan untuk mengendalikan penyakit tanaman seperti bercak daun, busuk batang dan lain-lain.

Biasanya juga ada hama seperti tikus, burung dan siput. Untuk hama tikus pengendaliannya dengan membongkar lubang persembunyian dan ada pula sebagian kecil petani yang memberikan racun tikus di sekitar lubang-lubang tikus dan di tempat bekas tikus memakan tanaman padi. Untuk hama burung dikendalikan dengan cara membuat orang-orangan sawah atau bisa juga dengan bebunyian dari kaleng di isi dengan kerikil. Untuk mengendalikan hama siput yaitu mengambil siput dan menghancurkan telurnya sehingga bisa menghambat populasi siput.

Panen. Panen dilakukan di lahan dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Untuk pemanenan petani lebih memilih menggunakan mesin perontok karena lebih efisien, bisa menghemat biaya dan waktu dalam melakukan panen.

Pascapanen. Setelah proses panen selesai yang selanjutnya yaitu melakukan kegiatan penjemuran, gabah dijemur sampai kering. Setelah kering dilakukan pengemasan, akan tetapi sebelum pengemasan, dilakukan uji lab terlebih dahulu ke BPSB (Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih) dan dicetakkan label. Pengemasan dan pemasangan label benih harus dilakukan sedemikian rupa, agar menghindari adanya tindak pemalsuan.

Setelah pengemasan, benih disimpan di dalam gudang penyimpanan. Untuk mempertahankan mutu benih, gudang penyimpanan lantainya harus padat atau terbuat dari beton, tidak bocor, punya ventilasi yang cukup agar sirkulasi udara lancar, benih disimpan atau ditumpuk secara rapi dan teratur.

Luas Lahan dan Kepemilikan Lahan.

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luasan lahan garapan yang diusahakan oleh penangkar benih padi dan kepemilikan lahan untuk usahatani penangkaran benih padi yang diusahakan para petani adalah semuanya milik sendiri. Untuk lebih jelasnya akan disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan garapan

No	Luas Lahan Garapan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	0,5 – 1 ha	22	73,4%
2.	1,1 – 1,5 ha	7	23,3%
3.	1,6 – 3 ha	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa petani dalam pemanfaatan lahan 0,5 sampai 1 hektar yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 73,4 persen menggunakan lahan untuk usahatani penangkaran benih padi, petani dengan luas lahan 1,1 sampai 1,5 hektar ada sebanyak 7 orang atau 23,3 persen. Dan untuk luas lahan 3 hektar atau sebesar 3,3 persen ada 1 petani.

Pada penelitian ini luas tanam yang digunakan untuk penangkaran benih padi sebesar 28,65 hektar atau 0,96 hektar per usahatani. Jenis lahan yang digunakan yaitu lahan rawa lebak, dimana tidak semua luas lahan ditanami padi, tapi juga ditanami jeruk siam yang disebut dengan sistem surjan.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan petani adalah biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat-obatan yang digunakan, biaya penyusutan alat pertanian, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam satuan hari orang kerja (HOK), biaya traktor, biaya sewa mesin perontok padi, biaya pengemasan, biaya uji laboratorium, serta biaya label dan sertifikasi. Komponen biaya eksplisit disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen biaya eksplisit per usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

Komponen Biaya	Volume	Harga (Rp)	Biaya(Rp)
1.Luas Tanam	0,96 ha		
2.Pembelian benih	23,6 kg	10.000/kg	236.000
3.Pupuk			
- Urea	175,83 kg	3.000/kg	527.500
- NPK	244,17 kg	3.700/kg	903.417
4.Pestisida			
- Insektisida	95 ml	210.000 /100 ml	199.500
- Fungisida	183,33 ml	100.000 /100 ml	114.583
5.Penyusutan			
- Tetujah	4,3 buah	20.000 /buah	1.933
- Sprayer	1 buah	300.000 /buah	8.819
- Cangkul	1 buah	134.500 /buah	10.146
6.Sewa traktor	1 unit	1.050.000 /ha	1.002.750
7.Sewa perontok	1.500/blek	750.000 /ha	615.500
8.TKLK			
- Persemaian	5,15 HOK	100.000 /HOK	515.000
- Penanaman	26,34 HOK	180.000 /HOK	4.741.500
9.Pengemasan			
- Karung		2.500 /karung	1.025.833
- Upah /10 kg		200/10kg	82.067
10.Sertifikasi		7/kg	28.723
11.Pemeriksaan Lapangan		5.000 /hektar	4.775
12. Label		150 /lembar	61.550
Biaya eksplisit /UT			9.564.597
Biaya eksplisit /ha			10.015.285

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata biaya eksplisit usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan adalah sebesar Rp9.564.597/usahatani atau Rp10.015.285/ha. Komponen yang termasuk dalam biaya eksplisit adalah pembelian benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, penyusutan alat pertanian, sewa traktor, sewa mesin perontok padi, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pengemasan, uji nlaboratrium, serta label dan sertifikasi. Setiap komponen memiliki biaya rata-rata per usahatani dan per ha yang berbeda. Biaya rata-rata eksplisit terbesar terdapat pada biaya TKLK yaitu sebesar Rp4.741.500 /usahatani.

Penggunaan pupuk oleh petani berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis pupuk yang digunakan petani penangkar benih padi. Berdasarkan pada penggunaan pupuk urea adalah sebesar 175,83kg /usahatani. Untuk penggunaan pupuk NPK adalah sebanyak 244,17kg /usahatani. Rata-rata hasil pembelian pupuk urea adalah Rp3.000/kg, pupuk NPK adalah Rp3.700/kg. Pupuk yang dibeli petani adalah harga pupuk subsidi.

Pupuk urea merupakan keharusan bagi petani penangkar benih padi dan petani lainnya dalam usahatani. Hal ini disebabkan karena pupuk dalam memberikan kesuburan bagi tanaman. Pengadaan pupuk organik dan anorganik relatif lancar tersedia karena banyak toko yang menjual di daerah penelitian.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata penggunaan insektisida adalah sebesar 95 ml /usahatani dengan biaya rata-rata sebesar Rp199.500/usahatani. Sedangkan rata-rata penggunaan fungisida adalah 183,33 ml/usahatani dengan biaya rata-rata adalah sebesar Rp114.583/usahatani.

Penggunaan pestisida pada umumnya dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap hama dan penyakit yang mengganggu tanaman. Penggunaan pestisida dilakukan dengan cara penyemprotan dimana frekuensinya disesuai dengan kebutuhan masing-masing petani. pestisida yang digunakan memiliki peran sebagai insektisida, fungisida, dan perangsang pertumbuhan.

Komponen biaya eksplisit ke lima adalah penyusutan alat (Tabel 2). Biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp20.899/usahatani. komponen biaya penyusutan alat telah disajikan secara rinci pada. Biaya penyusutan terbesar terdapat pada sprayer atau alat semprot dengan jumlah penyusutan sebesar Rp300.000 atau rata-rata adalah sebesar Rp8.819 /usahatani.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya upah rata-rata tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah Rp4.471.500/usahatani, dengan upah yang umumnya berlaku di Kecamatan Pandawan sebesar Rp100.000/HOK untuk persemaian dengan rata-rata 5,15 HOK dan Rp60.000/borong dan 3 borong/hari, jadi upahnya sebesar Rp180.000/HOK untuk

penanaman dengn rata-rata 26.34 HOK. Pengadaan TKLK di wilayah penelitian mudah terpenuhi, karena banyak penduduk yang bekerja sebagai buruh tani sehingga pengadaan TKLK relatif mudah didapatkan.

Komponen biaya eksplisit ke-6 penyewaan traktor sebenarnya sangat membantu dan mempermudah petani dalam hal pengolahan tanah dan pemanenan serta efektif mempersingkat waktu kerja. Pada tabel 4 terlihat bahwa harga sewa traktor sebesar Rp30.000/borong atau Rp1.050.000/hektar.

Komponen biaya eksplisit ke-7 penyewaan mesin perontok padi. Untuk jenis mesin perontok padi yang digunakan yaitu power thresher dengan biaya sebesar Rp1.500/blek atau Rp150/kg dan rata-rata biaya sewa sebesar Rp615.500/usahatani.

Komponen biaya eksplisit yang lainya adalah biaya pengemasan, biaya uji laboratorium dan biaya cetak label dan sertifikasi, untuk biaya pengemasan sendiri sebesar Rp1.107.900/usahatani, biaya sertifikasi sebesar Rp28.723/usahatani, biaya pemeriksaan lapangan Rp4.775/usahatani dan biaya label yaitu sebesar Rp61.550/usahatani

Biaya Implisit

Biaya implisit tidak termasuk biaya tunai, tetapi mereka harus diperhitungkan tetapi tidak dibayarkan. Biaya implisit sering disebut dengan biaya tidak nyata namun tetap diperhitungkan. biaya implisit yang digunakan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen biaya implisit usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

Komponen Biaya	Volume (HOK/UT)	Harga (Rp/HOK)	Biaya/UT (Rp)
TKDK			
- Pemupukan	4,49	150.000	673.125
- Penyemprotan	4,51	150.000	676.875
Biaya Implisit /UT			**1.350.000**
Biaya Implisit /ha			**1.413.613**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa komponen biaya implisit adalah biaya upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan petani adalah Rp1.350.000/usahatani (Rp1.413.613/ha). Upah yang digunakan dalam TKDK yaitu sebesar Rp150..000/HOK untuk pemupukan dan penyemprotan.

Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani selama berusahatani. Biaya total yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Rincian biaya total petani responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata biaya total usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

No.	Biaya	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Eksplisit	9.564.597	10.015.285
2.	Implisit	1.350.000	1.413.613
	Biaya total	**10.914.597**	**11.428.897**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa besarnya rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp9.564.597/usahatani (Rp10.015.285/ha) dan rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp1.350.000/usahatani (Rp1.413.613/ha). Adapun untuk biaya total yang dikeluarkan adalah sebesar Rp10.914.597/usahatani atau sebesar Rp11.428.897/ha.

Penerimaan

Penerimaan usahatani penangkar benih padi merupakan hasil produksi dikali harga jual. Penerimaan yang diterima dalam penelitian ini diperoleh dari produksi benih padi yang dinyatakan lulus uji laboratorium dan dijual dalam bentuk benih bersertifikat. Untuk data lebih jelasnya mengenai rincian besarnya penerimaan petani reponden pada usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata penerimaan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

No	Komponen	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
1	Produksi (kg)	4.103,33	4.296,68
2	Harga jual (Rp/kg)	5.000	5.000
	Penerimaan	**20.516.667**	**21.483.421**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh rata-rata produksi sebesar 4.103,33 kg/usahatani (4.296,68 kg/ha) dengan rata-rata harga jual

sebesar Rp50.000/10kg atau Rp5.000/kg. Sehingga didapatkan rata-rata penerimaan petani penangkar benih padi sebesar Rp20.516.667 /usahatani (Rp21.483.421/ha).

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksi benih padi bersertifikat (kg) dikalikan dengan harga jual benih padi (Rp), kemudian dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam satu kali musim tanam. Selain itu harga juga mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima, dimana semakin tinggi harga produksi maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh. Untuk data lebih dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

No.	Komponen	Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Penerimaan	20.516.667	21.483.421
2.	Biaya Eksplisit	9.564.597	10.015.285
Pendapatan		**10.952.070**	**11.468.285**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 Pengamatan dilakukan selama 1 musim tanam atau 4 bulan sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp20.516.667/usahatani (Rp21.483.421/ha) . Rata-rata biaya eksplisit yaitu sebesar Rp9.564.597/usahatani (Rp10.015.285/ha), sehingga hasil rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh adalah yaitu sebesar Rp10.952.070/usahatani (Rp11.468.285/ha).

Pendapatan yang diterima petani pada usahatani penangkaran benih padi jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Sinambela (2023) menunjukkan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan tergolong rendah dibandingkan dengan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian Sinambela menunjukkan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.13.032.290 usahatani atau Rp.17.929.775/hektar, hal ini dipengaruhi oleh luas lahan dan harga jual yang berbeda.

Pendapatan di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga tergolong rendah sebesar Rp32.825.653 dibandingkan dengan penelitian Andriansyah (2020) di Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah adalah sebesar Rp24.263.000/usahatani. Hal ini dipengaruhi perbedaan jumlah produksi dan juga harga jual yaitu Rp6.500/kg dengan Rp5.000/kg.

Pendapatan yang diterima petani pada usahatani penangkaran benih padi jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Arifah (2020) menunjukkan pendapatan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan tergolong rendah dibandingkan dengan di Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Hasil penelitian Arifah menunjukkan pendapatan yang diterima petani rata-rata sebesar Rp18.638.333,-/usahatani, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan, jumlah produksi dan harga jual.

Kelayakan Usahatani

Syarat usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila angka perbandingan hasil dan penerimaan dengan biaya total atau Revenue Cost Ratio (RCR) lebih dari 1. Untuk lebih jelasnya analisis RCR pada usahatani penangkaran benih padi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis R/C Ratio usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

No.	Komponen	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Penerimaan		
	- Produksi (kg)	4.103	4.296,68
	- Harga Jual (Rp/kg)	5.000	5.000
2.	Total Biaya (TC)		
	- Implisit	1.350.000	1.413.613
	- Eksplisit	9.564.597	10.015.285
R/C Ratio		**1,88**	**1,88**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan RC Ratio usahatani penangkaran benih padi diperoleh angka sebesar 1,88. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kelayakan usahatani penangkaran benih padi jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Damayanti (2022) menunjukkan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan dan penangkaran benih padi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin sama-sama menguntungkan dan layak dikembangkan dengan R/C Ratio sebesar 4,33. Hasil penelitian Damayanti menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp28.562.000/hektar dan total biaya sebesar Rp6.588.551/hektar. Meskipun sama layak diusahakan akan tetapi rata-rata penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan lebih kecil usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan.

Pada penelitian Andriansyah (2020) di Kecamatan Barito Timur usahatani penangkaran benih padi menunjukkan R/C Ratio yaitu 2,65 dan di Kecamatan Pandawan menunjukkan R/C Ratio yaitu 1,88, oleh karena itu keduanya sama layak dikembangkan akan tetapi total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan lebih kecil di Kecamatan Pandawan yaitu sebesar Rp20.516.667/usahatani dan Rp10.914.597/ usahatani jika dibandingkan dengan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Barito Timur yaitu total penerimaan sebesar Rp39.000.000/usahatani dan total biaya produksi sebesar Rp14.737.000/usahatani.

Kelayakan usahatani penangkaran benih padi jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Arifah (2020) menunjukkan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan dengan R/C Ratio 1,88 dan penangkaran benih padi di Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin sama-sama menguntungkan dan layak dikembangkan dengan R/C Ratio sebesar 1,85. Hasil penelitian di Kecamatan Pandawan menunjukkan total penerimaan sebesar Rp21.483.421/hektar dan total biaya sebesar Rp11.428.897/hektar dan hasil penelitian Arifah menunjukkan total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp28.600.000/hektar dan total biaya sebesar Rp15.279.366/hektar. hal ini dipengaruhi perbedaan hasil produksi yang didapat sehingga total penerimaan yang diperoleh juga berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya eksplisit adalah Rp9.564.597/usahatani (Rp10.015.285/ha), biaya implisit Rp1.350.000,-/usahatani (Rp1.413.613/ha), sehingga total biaya (TC) adalah sebesar Rp10.914.597/usahatani (Rp11.428.897/ha). Penerimaan Rp20.516.667/usahatani (Rp21.483.421/ha). Pendapatan adalah Rp10.952.070/usahatani (Rp11.468.285/ha) selama 1 kali musim tanam. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan tergolong tinggi dibandingkan pendapatan penelitian terdahulu di daerah lain.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, R/C Ratio dari usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah 1,88 artinya usahatani ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sama halnya dengan R/C Ratio di Daerah lain juga layak dikembangkan karena R/C Ratio > 1.

Saran

1. Para petani penangkar benih padi diharapkan lebih meningkatkan produksinya supaya setiap tahunnya tidak menurun hasil produksinya.
2. Petani penangkar benih padi sebaiknya lebih memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah. 2020. *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Unggul Baru.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah. Palangka Raya.

Arifah, Nor Ariani. 2020. Skripsi. *Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Mitra PT. Pertani.* Universitas Islam Kalimantan. Banjarmasin.

Badan Pusat Statistika. 2020. Statistik Indonesia 2020. Jakarta.

Damayanti, Ursula. 2022. Skripsi. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani*

Penangkaran Benih Padi di Kecamatan Rambutan. Universitas Tridinanti Palembang. Palembang.

Nisa, J. Ikhsan, S., & Fauzi, M. 2023. Analisis Usahatani Jeruk Siam Banjar di Desa Barambai Kolam Kiri Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. *Frontier Agribisnis*, 7(1). 4-8.

Sinambela, Aprillani. 2023. Skripsi. *Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi*. Universitas Jambi. Jambi.

Sucahyo, M. 2015. Skripsi. *Strategi Produksi Penangkaran Benih Padi Bersertifikasi.* Universitas Sumatera Utara. USU. Medan.

Suryatinah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.